



RESEARCH ARTICLE

PERANAN KOPERASI MAHASISWA DALAM MEMBENTUK MENTAL ENTERPRENEURSHIP MAHASISWA

Munawar Thoharudin, Yulia Suriyanti

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina KM 4, Sengkuang, Sintang

Email: munnawar.thoha99@gmail.com

Naskah diterima: 11 Juli 2017, direvisi: 19 September 2017, disetujui: 27 November 2017

Abstract

This study aimed at determining the role of student's cooperatives in building the entrepreneurial mentality on the students of Economics Education STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. The method of the research used was qualitative approach. The data of the research were obtained from two sources namely: Primary data and Secondary data. Data collection techniques used in this study was interviews, observation and documentation. The data collecting instruments used was interview guidelines, field notes and researchers themselves. Data analysis was done through data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of the research, obtained that: 1) The role of the student's cooperatives seen from 2 approaches, that are Student's Cooperative as entrepreneurial education unit trains and educates students in cooperative management as well as train and educate students in developing entrepreneurial potential. 2) The role of student cooperative in building students' entrepreneurial mentality at Kopma on Economics Education of STKIP Persada Khatulistiwa Sintang has been appropriate for indicators of entrepreneurial mentality in terms of leadership, task and result oriented, future orientation, creativity, risk-taking and self-confidence.

Keywords: *Student Cooperative, Mental Entrepreneurship.*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk mental *enterpreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: Pedoman wawancara, catatan lapangan dan peneliti sendiri. Analisis data Pada penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil: 1) Fungsi Kopma dilihat dari 2 pendekatan yaitu Koperasi mahasiswa sebagai satuan pendidikan kewirausahaan melatih dan mendidik mahasiswa dalam manajemen koperasi serta melatih dan mendidik mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan; 2) Peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk mental *enterpreneurship* mahasiswa pada Kopma Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang telah sesuai indikator karakteristik wirausahawan dalam hal jiwa kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, orientasi masa depan, kreativitas, pengambil risiko, dan percaya diri.

Kata Kunci: Koperasi Mahasiswa, Mental Kewirausahaan.

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran tersebut disebabkan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta yang sangat terbatas, berdampak pada meningkatnya jumlah tingkat pengangguran setiap tahunnya. Satu di antara faktor yang mengakibatkan pengangguran di Indonesia adalah tenaga kerja yang masih diarahkan ke sektor formal. Seyogyanya *mindset* tenaga kerja khususnya lulusan PT untuk tidak berorientasi mencari kerja saja, mereka harus disadarkan bahwa mereka memiliki pilihan lain yang lebih menarik yaitu menciptakan lapangan kerja.

Perkembangan di era ekonomi global berkembang dengan cepat sehingga pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing sangat diperlukan. Salah satu solusi mengatasi masalah tersebut adalah wirausaha (*entrepreneur*). Semakin pesatnya perkembangan jaman menuntut semua insan memiliki mental wirausaha (*entrepreneur*) sehingga mampu bersaing bukan hanya dalam lingkup lokal akan tetapi dapat bersaing dalam lingkup internasional. Oleh sebab itu lulusan Perguruan Tinggi (PT) dituntut memiliki mental *enterpreneurship*, sehingga mampu menghadapi tantangan, ancaman, dan hambatan pada era ekonomi global.

Di antara sekian banyak kontribusi wirausaha mengatasi berbagai problematik pembangunan ekonomi nasional yaitu penciptaan lapangan usaha, lapangan kerja. Salah satu penggerak utama dan terpenting kegiatan ekonomi, pembayar pajak terbanyak dan terbesar Negara. Pendorong dan pelaku perubahan dan inovasi, pencipta keunggulan dan daya saing. Pembuat harapan rakyat untuk hidup baik dan makmur, Pencipta dan pendorong kemandirian individu dan bangsa.¹

Koperasi merupakan usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi secara

bersama-sama, dan dapat menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi merupakan organisasi yang pemilik juga pelanggan utama yang melandaskan kegiatan pada prinsip koperasi dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-undang tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.²

Untuk meningkatkan jumlah *entrepreneur* khususnya wirausaha (*entrepreneur*) muda di Indonesia, pemerintah menerapkan berbagai langkah di antaranya dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan. Program studi pendidikan ekonomi pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa merupakan program studi yang telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah lain yang bermuatan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Mata kuliah bermuatan kewirausahaan dimaksudkan agar mahasiswa memiliki wawasan terhadap dunia kewirausahaan sehingga memotivasi mahasiswa menjadi wirausahawan muda yang tangguh.

Salah satu peran penting mahasiswa dalam masyarakat yaitu sebagai *agen of change* (agen perubahan bangsa). Mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa harus mengambil posisi garda terdepan dalam memberikan contoh yang layak ditauladani. Seyogyanya menjadi sumber inspirasi bagi segenap lapisan masyarakat dalam membudayakan pola hidup kreatif yang berujung pada kelahiran ragam karya dan keterciptaan kemandirian.

Dengan mendasarkan kepada pemikiran "*entrepreneurs are made not born*", maka upaya menumbuhkan sikap wirausaha dapat ditempuh melalui pembelajaran dan praktik. Strategi prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang agar mahasiswa berlatih menerapkan ilmunya yakni dengan membentuk koperasi mahasiswa. Keseluruhan anggota yang terdaftar menjadi anggota kopma

¹Frinces, z. Heflin, *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, volume 7 nomor 1, April 2010. h. 49.

²UU nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 1

merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang merupakan unit kegiatan mahasiswa yang memiliki asas manfaat untuk mahasiswa sebagai organisasi ekonomi.

Berdirinya kopma ini didasari kenyataan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi mempelajari materi perkuliahan berkaitan perkoperasian yang paling banyak, sehingga kopma ini merupakan sarana yang tepat untuk mempraktikkan ilmunya sebagai anggota atau bahkan menjadi pengurus Kopma.

Koperasi mahasiswa adalah koperasi bagi kalangan mahasiswa, yang masa pendidikannya di perguruan tinggi juga disiapkan sebagai insan pembangunan masa depan, mestinya juga melalui pengkajian keterkaitan antara koperasi dengan program industrialisasi yang dilaksanakan sebagai bagian pembangunan³. Pada hakikatnya koperasi didirikan untuk membangun kemandirian, menguatkan kesetiakawanan, serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Organisasi koperasi merupakan sarana yang tepat bagi mahasiswa guna mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya berkaitan dengan koperasi dan kewirausahaan.

Keberadaan Kopma selain untuk kepentingan bisnis, juga bertujuan sebagai wadah dan sarana belajar mahasiswa dalam mengelola suatu usaha. Bidang usaha Kopma yang utama yakni kantin. Melalui Koperasi mahasiswa ini diharapkan dapat membentuk mental wirausaha mahasiswa. Kecenderungan yang terjadi selama ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah lain yang bermuatan kewirausahaan lain tanpa dibarengi dengan praktik, ketika mereka lulus justru mencari kerja.

Mahasiswa yang telah menjadi anggota koperasi mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menabung akan tetapi dituntut untuk berperan aktif dalam usaha kantin yang dijalankan koperasi. Masing-masing anggota mendapat jadwal untuk membuat dan menjual barang

yang mereka produksi di kantin Kopma pada "*Kopmaday*". *Kopmaday* merupakan hari yang di-tiadakannya perkuliahan bagi masing-masing kelas. Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang setiap semester-nya menjadwalkan masing-masing kelas mendapat 1 (satu) hari untuk *Kopmaday*. Sehingga kelas yang mendapat jadwal *Kopmaday* bertanggung jawab penuh pada jalannya usaha kantin kopma.

Dengan adanya koperasi mahasiswa tersebut diharapkan selain dapat mengaplikasikan ilmu koperasi yang telah dipelajari juga menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada dirinya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan tidak lagi menggantungkan nasibnya untuk mencari kerja, akan tetapi ketika mereka lulus nantinya mampu mencipta pekerjaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Sa'roni dengan judul Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Kabupaten Cirebon, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara koperasi siswa dengan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Kab. Cirebon.⁴ Sedangkan pada penelitian Zulfa Sari (2010) dengan judul peranan koperasi mahasiswa (kopma) dalam menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada anggota koperasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau disimpulkan bahwa peranan koperasi mahasiswa dalam menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada anggota koperasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sudah dikatakan cukup berperan.⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut koperasi berperan terhadap kewirausahaan. Berdasar penelitian Sugiharsono (2014) dengan judul Koperasi Membina Wirausaha Ber-karakter Indonesia disimpulkan bahwa gerakan Koperasi Indonesia dengan landasan, asas, serta nilai-nilai dan prinsip koperasi dapat mendidik dan membina karakter para wira-

⁴Sa'roni, *Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa di Man 1 Kabupaten Cirebon*, (2013), tersedia: <http://repository>.

⁵Sari, Zulfa, *Peranan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Koperasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi, 2010 (tidak dipublikasikan).

³Anoraga, Pandji & Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 203

usaha untuk berperilaku ekonomi dengan mengaktualisasikan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, keadilan, kedinamisan, demokrasi, kemandirian, tanggung jawab, serta kekeluargaan (kebersamaan dan kerjasama).⁶

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti rumuskan masalah penelitian ini adalah “bagaimana peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk mental *entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk mental *entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

B. Koperasi Mahasiswa Membentuk Mental *Entrepreneurship*

Koperasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Dapat diartikan bahwa *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dengan membentuk organisasi ekonomi dan dikelola secara demokratis.

Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.⁷

Koperasi merupakan suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/kliennya. Kriteria identifikasi dari suatu akan merupakan prinsip identitas para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama.⁸

⁶Sugiharsono, *Koperasi Membina Wirausaha Berkarakter Indonesia*, Jurnal *Economia*, 2014), Volume 10, Nomor 1, April 2014

⁷Sitio, Arifin dan Tamba Halomoan, *Koperasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 18.

⁸Röpke, Jochen. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h 14.

Koperasi dalam undang-undang disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.⁹

Adapun tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatangan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁰

Koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Pengelompokan koperasi sangat tergantung dari latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu jenis koperasi yaitu Koperasi Mahasiswa. Koperasi Mahasiswa adalah koperasi bagi kalangan mahasiswa, yang masa pendidikannya di perguruan tinggi juga disiapkan sebagai insan pembangunan masa depan, mestinya juga melalui pengkajian keterkaitan antara koperasi dengan program industrialisasi yang dilaksanakan sebagai bagian pembangunan.¹¹

Adapun fungsi dan peran koperasi, yaitu: (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. (2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya. (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹²

Prinsip koperasi meliputi: (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; (2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis; (3) Pembagian

⁹Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. Pasal 1.

¹⁰*Ibid.*, pasal 3.

¹¹Anoraga, Pandji & Ninik Widiyanti, *op.cit.*, h. 203.

¹²Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. *Loc.cit.* Pasal 4.

sis hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; (4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; (5) Kemandirian; (6) Pendidikan perkoperasian; (7) Kerja sama antar-koperasi.¹³

Kewirakoprasian adalah adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara koparatif, untuk mengambil prakarsa inovatif serta keberanian mengambil resiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhnya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama.¹⁴

Entrepreneurship dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (gagah berani, perkasa) dan kata usaha. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.¹⁵

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.¹⁶ Definisi kewirausahaan menurut Hisrich yaitu “*Entrepreneuership is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risk and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*”.¹⁷

Secara sederhana Scumpeter mengartikan wirausahawan (*entrepreneur*) sebagai orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk mem-

buka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.¹⁸

Prinsip dasar yang penting adalah dalam wirausaha diperlukan orang-orang yang kreatif, inovatif, disiplin, memiliki daya cipta, berpikir hal yang baru dan melakukan hal baru atau membuat yang baru dan berbeda (*thinking new thing and doing new thing or create the new and different*).¹⁹

Manfaat dari wirausaha sendiri menurut Thomas W.Zimmer, et. al. adalah memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, memberikan peluang melakukan perubahan, memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal dan memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan.²⁰ Sedangkan Stoner Burch mengemukakan dampak sosial ekonomi dari adanya wirausaha yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan kesejahteraan pemerintah melalui pajak.²¹

Untuk dapat menumbuhkan mental *enterpreneurship* (kewirausahaan) tidak cukup dengan belajar di kelas, diperlukan adanya praktik atau latihan. *The learning process gives impact on the increased interest in entrepreneurship*

¹³Ibid, Pasal 5.

¹⁴Anoraga, Pandji & Ninik Widiyanti, *Op.cit.*, h. 44.

¹⁵Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 24.

¹⁶Alma, Buchari, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

¹⁷Ibid. h. 23.

¹⁸Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 18-19.

¹⁹Alma, Buchari. *Loc.Cit.* h. 72

²⁰Echdar, Saban, *Manajemen Enterpreneurship – Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (CV Andi Offset, Yogyakarta, 2013), h. 21.

²¹Ibid, h. 23.

among students. In addition, learning activities provide increased insight into the impact on cognitive, psychomotor skills and attitude in their work, thus this model is deemed right to be used in the effort for improving the entrepreneurial interests among students.²²

Wirausaha atau *entrepreneur* dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu:²³

- a. *Business Entrepreneur*, dibagi 2 yaitu a) *Owner entrepreneur* adalah para pencipta dan pemilik bisnis; b) *Professional entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktikannya di perusahaan milik orang lain.
- b. *Government Entrepreneur* yaitu seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.
- c. *Social Entrepreneur* yaitu para pendiri organisasi-organisasi sosial kelas dunia yang menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini.
- d. *Academic Entrepreneur*, ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.

Adapun ciri dan watak yang harus dimiliki seorang wirausaha menurut Marbun sebagai berikut:

- a. Percaya diri yang kuat dengan watak kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan, kepribadian mantap, dan optimis.
- b. Berorientasikan tugas dan hasil dengan watak kebutuhan atau haus akan berprestasi, berorientasikan laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, memiliki motivasi, energik, dan penuh inisiatif.
- c. Berani mengambil resiko dengan watak mampu mengambil resiko dan suka paada tantangan.

- d. Kepemimpinan dengan watak mampu memimpin dan dapat bergaul dengan orang lain serta menanggapi kritik dan saran dengan baik.
- e. Keorisinilan dengan watak inovatif, kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber atau referensi, dan serba bisa.²⁴

Berdasarkan definisi ahli menurut Siswoyo, kepribadian seorang *entrepreneur* diidentifikasi oleh beberapa peneliti yaitu:²⁵

- a. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
- b. *Preference for moderate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
- c. *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
- d. *Desire for immediate feedback*. *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.
- e. *Highlevel of energy*. *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
- f. *Future orientation*. *Entrepreneur* diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.
- g. *Skill at organizing*. *Entrepreneur* mempunyai kemampuan menempatkan orang sesuai bidang dan kemampuannya.
- h. *Value of achievement over money*. Dalam menjalankan bisnisnya, yang menjadi kekuatan utama *entrepreneur* adalah sebuah pencapaian kesuksesan, dan uang hanya-

²²Hisrich, Robert D., Micahel P. Peters, Dean A. Shepherd. *Entrepreneurship. Seventh Edition*, (New York: Mcgraw Hill, 2010), h. 8.

²³Ciputra, *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 8-10.

²⁴Alma, Buchari. *Op.cit.* h. 52.

²⁵Siswoyo, Bambang Banu. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, (Jurnal Ekonomi Bisnis. tahun 14. nomor 2, Juli 2009), h. 115-116.

lah sebuah simbol untuk menandakan sebuah pencapaian.

Menurut By Grave, karakteristik wirausahawan meliputi 10 D yaitu:²⁶

- a. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- b. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
- c. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
- d. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.
- e. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi
- f. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan
- g. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- h. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
- i. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang.
- j. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis

dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Menurut Michael Harris, Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan²⁷

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
- b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.²⁸

C. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁰

²⁷Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 81.

²⁸*Ibid.*

²⁹Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

²⁶Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 10-11.

Bogdan & Biklen (1982) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis menekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-hari.³¹

Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk menemukan, menjelaskan dan memperoleh gambaran serta makna tentang peran Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam membentuk mental *entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, yang bertujuan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Program Studi Pendidikan Ekonomi yang diambil sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *In-depth Interview*, observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini sesuai secara garis besar terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap orientasi, yaitu tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
2. Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
3. Tahap *member check* adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

³¹Sutopo, H.B., *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2002), h. 27.

D. Pembahasan

Koperasi Mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kemahasiswaan. Salah satu fungsi koperasi mahasiswa adalah bahwa fungsi koperasi sebagai 'laboratorium' kewirausahaan. Melalui *Kopmaday* yang diselenggarakan Koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mahasiswa memperoleh pengalaman berorganisasi, dan pengalaman berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Mahasiswa bermanfaat tidak hanya sebagai sarana mengaplikasikan ilmu perkoperasian, juga bermanfaat sebagai sarana mahasiswa dalam melatih dan mengembangkan sikap mental kewirausahaannya. Pada akhirnya, lulusan dari anggota Kopma diharapkan menguasai koperasi baik ilmu dan praktiknya serta mampu menjadi wirausahawan, sehingga memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yakni dengan membuka lapangan pekerjaan baru yang tidak hanya menyerap tenaga kerja saja akan tetapi berimbas pula pada penurunan angka pengangguran.

1. Koperasi mahasiswa sebagai satuan pendidikan kewirausahaan

Dengan bergabung di Koperasi Mahasiswa banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa diantaranya menambah wawasan berkoperasi, belajar berorganisasi, dan berlatih wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Mahasiswa sebagai wadah atau tempat praktik dan latihan yang tepat bagi mahasiswa dalam membangun dan mengembangkan sikap mental kewirausahaannya. Sebagai satuan pendidikan kewirausahaan, Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang berkontribusi:

- (a) Melatih dan mendidik mahasiswa dalam manajemen Koperasi. Pengurus dan pengawas Kopma dituntut bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajiban pengurus. Anggota dituntut aktif baik dalam menabung juga menjalankan usaha kantin koperasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan demikian mahasiswa belajar banyak tentang koperasi, bagaimana cara berorganisasi, manajemen ke-

uangan, manajemen sumber daya manusia, prosedur pencatatan akuntansi, manajemen usaha, manajerial, komunikasi, melakukan kerjasama dengan orang lain, membangun jaringan dan lain sebagainya.

- (b) Melatih dan mendidik mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Kopma merupakan sistem usaha terbaik bagi mahasiswa sebab dapat menjadi wadah pembelajaran yang nantinya mampu memberikan pengalaman bagi mahasiswa. Pada Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, baik pengurus maupun anggota bertanggung jawab penuh pada usaha kantin koperasi dengan mendasarkan pada sikap mental wirausaha. Koperasi mahasiswa bersifat *riil* (nyata) dan aplikatif, semua hal yang dijalankan ada hasil dan bukti secara nyata. Selain berorganisasi, mahasiswa juga dapat belajar berbisnis atau berwirausaha. Di Kopma melalui program “*Kopmaday*”, mereka belajar tentang manajemen dan pengelolaan uang, pemasaran dan promosi suatu produk. Sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teori, akan tetapi mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah.

2. Koperasi Mahasiswa sebagai Proses Pendidikan Wirausaha

Pendidikan di Perguruan Tinggi terkadang lebih memfokuskan pada pendidikan keprofesiannya, tanpa diimbangi keterampilan (*softskill*). Pendidikan dan praktik yang dilaksanakan secara bersamaan dalam penyelenggaraan koperasi di tingkat mahasiswa tidak hanya memberikan pemahaman saja, juga dapat meningkatkan kemampuan managerial dan menumbuhkan sikap dan mental berwirausaha. Sikap dan mental kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa melalui koperasi mahasiswa yaitu:

a. Kepemimpinan/*Leadership*

Peranan koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan sehingga mahasiswa dalam memiliki kepemimpinan khususnya dalam berwirausaha kurang berperan.

Sebagian besar mahasiswa yang mereka menyatakan kemampuan dalam kepemimpinannya meningkat sebatas pada ketua kelompok.

Kepemimpinan merupakan usaha atau kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan tertentu. Wirausaha yang berhasil kecenderungannya memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang melalui komunikasi guna mencapai tujuan tertentu.³² Organisasi tanpa kepemimpinan menyebabkan organisasi sulit mencapai tujuan bahkan dapat menyebabkan bubarannya organisasi. Dalam konsep kewirausahaan, usaha yang dibangun tanpa kepemimpinan dapat menyebabkan usaha tidak berkembang.

Melalui Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mahasiswa ditanamkan jiwa kepemimpinan sehingga mahasiswa terbiasa berani untuk menjadi seorang pemimpin dan dapat mengambil keputusan. Kepemimpinan tidak cukup diperoleh melalui belajar di dalam kelas saja akan tetapi harus dilatih. Dalam organisasi Kopma, mahasiswa melatih kepemimpinan organisasi. Sedangkan melalui kegiatan “*Kopmaday*”, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber daya yang tersedia sehingga memperoleh keuntungan dari peluang yang didapat. Sebagai pengelola koperasi mahasiswa, pengurus dapat disebut pemimpin dan mereka dapat terus mengeksplorasi sifat kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian, sehingga proses pendidikan kewirausahaan dapat terjadi tanpa mereka sadari sebelumnya.

b. Berorientasi tugas dan hasil

Peranan koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tempat pem-

³²Suwarto, FX., *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Atma Jaya University Press, 2010). h. 207.

binaan dan pelatihan sehingga mahasiswa berorientasi pada tugas dan hasil khususnya dalam berwirausaha cukup berperan. Sebagian besar mahasiswa dalam melaksanakan jadwal telah berorientasi pada tugas dan hasil. Tugas yang diberikan Kopma kepada kelompok kerjakan sudah sesuai.

Berorientasi pada tugas dan hasil yakni dengan memiliki motif berprestasi, berorientasi pada laba, kegigihan dan ketekunan, kerja keras, energik dan inisiatif. Dalam konsep kewirausahaan, peluang dapat diperoleh apabila memiliki inisiatif. Manfaat lain yang didapat dari organisasi adalah membentuk sikap mental positif, misalnya kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, dan percaya diri. Kemampuan ini biasanya diperoleh tidak cukup melalui proses pembelajaran saja tetapi melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun, berbagai jenis pengembangan kemampuan lainnya, baik di dalam maupun di luar organisasi.

Yang dimaksudkan berorientasi pada tugas dan hasil tidak hanya dengan menyelesaikan tugas sesuai target waktu (*deadline*) yang harus dicapai, namun juga hasil yang didapat harus sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk itu wirausaha harus memiliki kedisiplinan, ketekunan, kepercayaan diri, dan berani menghadapi situasi. Melalui Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, mahasiswa dituntut mampu menentukan skala prioritas kemudian disiplin dalam menjalankan rencana kerja sehingga mencapai target waktu (*deadline*) yang ditentukan.

c. Orientasi Masa Depan

Peranan koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan sehingga mahasiswa memiliki orientasi masa depan khususnya dalam berwirausaha kurang berperan. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki orientasi masa depan untuk menjadi wirausaha dengan alasan belum memiliki

pandangan usaha yang akan digeluti dan bingung dalam modal usaha

Seseorang yang berorientasi ke masa depan adalah orang memiliki harapan yang akan dicapai di masa depan. Seorang Wirausaha yang berorientasi ke masa depan akan melakukan perencanaan dan berpikir ke depan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan. Intinya adalah pada kemampuan untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang dan selalu melakukan inovasi, meskipun dengan risiko yang mungkin akan didapat.

Melalui Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, mahasiswa dituntut mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Sehingga usaha yang mereka kelola tidak kalah bersaing dengan kompetitor yang ada. Mereka ditekankan untuk tidak putus asa dalam menjual produk dan melayani pembeli. Pengurus Kopma bersama Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pernah mengadakan "talkshow dengan tema kewirausahaan" dengan pemateri dari dinas, Pimpinan *Credit union* serta alumni yang berwirausaha yang pada intinya agar anggota koperasi Mahasiswa (Kopma) memiliki gambaran mengenai dunia usaha serta memotivasi mereka untuk lebih maju dalam wirausaha.

d. Kreativitas

Peranan koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan sehingga mahasiswa memiliki kreativitas khususnya dalam berwirausaha kurang berperan. Sebagian besar mahasiswa kurang kreatif ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan mahasiswa membuat inovasi. Kecenderungan mahasiswa masih bingung untuk melakukan inovasi baik pada produk maupun pada promosinya. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas adalah kemam-

puan untuk membuat sesuatu hal baru dengan berdasarkan hal-hal yang ada baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Melalui Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, mahasiswa dituntut mempunyai menemukan terobosan baru dan melihat serta mengambil peluang usaha sehingga mampu memperoleh laba pada akhirnya. Guna meningkatkan kreativitas dalam wirausaha, pengurus Kopma bersama Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pernah mengadakan seminar bersama HIPMI dan HIPMI PT dalam rangka membahas kreativitas dalam kewirausahaan. Dari seminar tersebut Mahasiswa mahasiswa belajar banyak tentang kreatif dalam wirausaha. Selain itu imajinasi mahasiswa berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk selalu kreatif dalam menjual produk yang ada di koperasi atau pun usaha yang nantinya mereka akan kerjakan.

e. Pengambilan Resiko

Peranan Koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan sehingga mahasiswa dalam mengelola berani mengambil resiko kurang berperan. Sebagian besar mahasiswa kurang berani mengambil resiko dengan alasan menghindari kerugian yang mungkin nanti mereka derita.

Secara sederhana Scumpeter mengartikan wirausahawan (*entrepreneur*) sebagai orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan,

serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.³³

Melalui Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, mahasiswa dituntut mengikuti kegiatan di Kopma. Dalam bisnis tentu saja akan menghadapi untung dan rugi, dan mahasiswa harus mampu mengelola itu. Selain itu, melalui kegiatan Kopma mahasiswa dituntut tidak lagi takut salah dalam mencoba apalagi takut akan kegagalan. Terakhir mahasiswa dituntut menjadi lebih berani yakni berani menanggung risiko, berani gagal, berani kalah, bahkan berani untuk menang.

f. Kepercayaan Diri

Peranan koperasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan sehingga mahasiswa memiliki kepercayaan diri khususnya dalam berwirausaha berperan dengan cukup baik. Sebagian besar mahasiswa setelah mendapat jadwal mengelola usaha kantin memiliki kepercayaan diri lebih khususnya dalam membuat dan menjual barang yang mereka produksi.

Memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) yang tinggi sangat berguna pada saat menentukan sesuatu menetapkan langkah. Percaya diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu.³⁴ Seorang wirausaha selain memiliki kepercayaan diri juga harus memiliki kedisiplinan, ketekunan, dan berani menghadapi situasi. Dengan kepercayaan diri, seseorang cenderung lebih berani dalam menghadapi segala situasi. Bila percaya diri, maka akan lebih berani

³³Kasmir, *Kewirausahaan Edisi revisi*, (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2013), h. 18-19.

³⁴Kaseger, Regina Gledy, *Pengembangan karir dan self-efficacy terhadap kinerja karyawan pada pt. Matahari department store manado town square*. (Jurnal EMBA 907 vol.1 No.4 Desember 2013), h. 906-916.

dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan yang terjadi.

Melalui Kopma Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, mahasiswa dituntut memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri sehingga dalam mengambil keputusan memiliki kemantapan serta dengan mampu melihat potensi yang ada di dalam dirinya banyak sekali orang gagal karena tidak yakin pada dirinya. Kopma mengajarkan mahasiswa selalu berpikiran positif bahwa barang-barang yang ada di koperasi akan laku terjual, dan hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa.

E. Penutup

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil: 1) Fungsi kopma dilihat dari 2 pendekatan yaitu Koperasi mahasiswa sebagai satuan pendidikan kewirausahaan melatih dan mendidik mahasiswa dalam manajemen koperasi serta melatih dan mendidik mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. 2) Peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk mental *entrepreneurship* mahasiswa pada Kopma pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang telah sesuai indikator karakteristik wirausahawan dalam hal jiwa kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, orientasi masa depan, kreativitas, pengambil risiko, dan percaya diri.

Berdasar hasil penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Koperasi mahasiswa seyogyanya menambah fasilitas dan pelayanan khususnya untuk anggota sehingga banyak anggota yang bertransaksi di unit usaha Kopma.
- b. Koperasi mahasiswa seyogyanya membuat program-program yang lebih kreatif sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif di kegiatan-kegiatan yang dirancang koperasi mahasiswa misal pekan koperasi untuk menjual produk atau hasil karya mahasiswa
- c. Koperasi mahasiswa seyogyanya bekerja sama dengan Prodi pendidikan Ekonomi dan instansi atau organisasi lain dengan

menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan koperasi dan kewirausahaan, misalnya seminar atau pelatihan.

- d. Bagi Kopma Prodi pendidikan ekonomi untuk memperbaiki manajemen dan sistem administrasi. Kopma sehingga perkembangan Kopma dapat dipantau dan dikembangkan.
- e. Bagi anggota Kopma Prodi pendidikan ekonomi untuk lebih meningkatkan partisipasinya baik dalam usaha dan transaksi serta aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Kopma.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. (2007). *Dinamika Koperasi*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Echdar, Saban. (2013). *Manajemen Entrepreneurship – Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Princes, Z. Heflin. 2010. Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1. April 2010.
- Kaseger, Regina Gledy. (2013). *Pengembangan Karir Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Matahari Department Store Manado Town Square*. *Jurnal EMBA* 907 vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 906-916. ISSN 2303-1174. (2013:908)
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan Edisi revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert D. Hisrich, Micahel P. Peters, Dean A. Shepherd. (2010). *Entrepreneurship. Seventh Edition*. New york: Mcgraw Hill.
- Röpke, Jochen. (2012). (terjemahan Sri Djatnika S. Arifin). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sa'roni. (2013). *Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Bernirasaba Siswa Di Man 1 Kabupaten Cirebon*. tersedia: http://repository.syekhnrjati.ac.id/856/1/SA%27RONI_07440545_ok-min.pdf

- Sitio, Arifin dan Tamba Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Siswoyo, Bambang Banu. (2009). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis.tahun 14.nomor 2. Juli 2009. ISSN: 0853-7283
- Sri Haryani. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. p-ISSN 2548 – 298X e-ISSN 2548 – 5024 DOI: 10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.1841
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharsono (2014) *Koperasi Membina Wirausaha Berkarakter Indonesia* Jurnal Economia, Volume 10, Nomor 1, April 2014
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Cetakan keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus. dan Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo, H.B. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Suwarto, FX. (2010). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Sari, Zulfa. (2010). *Peranan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Koperasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Skripsi. (tidak dipublikasikan).